


EDISI: JUMAT, 23 MARET 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,25%
 Inflasi (Jan) : 0,62% (mom) & 3,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 128,06 Miliar
 (per Februari 2018)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.737  0,16%
 (Kurs JISDOR pada 22 Maret 2018)




STOCK MARKET

22 Maret 2018

IHSG : **6.254,07 (-0,93%)**
 Volume Transaksi : 13,005 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 10,262 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,543 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,416 Triliun

BOND MARKET

22 Maret 2018

Ind Bond Index : **242,9635**  **-0,07%**
 Gov Bond Index : 239,8401  **-0,08%**
 Corp Bond Index : 255,3938  **+0,01%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Kamis 22/3/18 (%)	Rabu 21/3/18 (%)
5,15	FR0063	5,9311	5,9310
10,16	FR0064	6,7063	6,7331
13,16	FR0065	6,9683	6,9233
20,16	FR0075	7,3305	7,3234

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 22 MARET 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,36% -0,53% +0,17%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,02% -0,89% -0,13%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,00% -0,89% -0,11%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	-0,26% -0,27% +0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01% -0,03% +0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	-0,06% -0,05% -0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,08% -0,03% -0,05%
	PNM SBN 90	IRDPT	+0,00% -0,03% +0,03%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,05% -0,03% -0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,10% -0,05% -0,05%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
PNM DANA TUNAI		IRDPU	+0,01% +0,01% +0,00%
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	+0,01% -0,03% +0,04%
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,01% +0,01% +0,00%
PNM Dana Likuid		IRDPU	+0,01% +0,01% +0,01%

Spotlight News

- Kendati Bank Sentral AS menaikkan suku bunga acuan menjadi 1,5% - 1,75%, Bank Indonesia tetap mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate di level 4,25% untuk menjaga momentum pertumbuhan
- Dollar AS melemah terhadap sejumlah mata uang utama setelah suku bunga acuan AS naik 25 bps. Ini juga diikuti pelemahan di sejumlah bursa saham di Asia menyusul kekhawatiran terjadinya perang dagang secara terbuka antara AS dan China
- Pemerintah menyiapkan tiga skema penurunan tarif jalan tol. Skema ini diharapkan menarik minat angkutan barang masuk ke jalan tol
- Ekspor produk CPO Indonesia ke India diperkirakan mengalami penurunan mencapai 15%, setelah India menaikkan bea masuk CPO
- S&P Ratings menilai kondisi neraca keuangan 20 BUMN cenderung melemah akibat gencarnya ekspansi dan investasi dengan rasio utang terhadap EBITDA yang naik ke level 4,5 kali dalam periode 2011-2017
- MI menggenjot dana kelolaan produk reksa dana terproteksi. Sebanyak 15 MI telah menerbitkan sebanyak 33 reksa dana terproteksi

Economy

1. Risiko Global Meningkat, Suku Bunga Acuan BI Tetap Bertahan

Kendati Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed, menaikkan suku bunga acuan (FFR), Bank Indonesia tetap mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate di level 4,25%. Tujuannya adalah tetap menjaga momentum pemulihan pertumbuhan ekonomi domestik di tengah meningkatnya risiko global seiring kenaikan suku bunga global AS dan praktik perdagangan protektif. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Perlancar Arus Barang, Proses Importasi Dipermudah

Kementerian Perdagangan mempermudah proses importasi, terutama bahan baku, untuk menciptakan iklim usaha yang lebih mudah. Kemudahan proses importasi itu juga untuk memperlancar pergerakan arus barang atau sistem logistik bahan baku dan produk ritel. Proses importasi dipermudah dengan menerapkan pemeriksaan atas pemenuhan persyaratan impor setelah melalui kawasan pabean atau post border. (Kompas)

3. Usaha Kecil Bisa Peroleh Manfaat

Pemasaran produk usaha mikro, kecil, dan menengah diarahkan melalui kanal digital supaya bisa menjangkau pasar nasional dan global. Badan Usaha Milik Negara ikut memfasilitasi upaya peningkatan daya saing sektor UMKM. Pada 2018, UMKM binaan ditargetkan mencapai 800.000 usaha mikro. (Kompas)

4. BI Perlu Waspada Risiko ke Depan

Kenaikan Fed Fund Rate yang semakin tajam hingga 2020 dapat menjadi risiko yang patut diwaspadai bagi bank sentral dalam negeri. Peralihannya, lonjakan suku bunga AS dapat meningkatkan ekspektasi inflasi di dalam negeri hingga memicu pengetatan suku bunga acuan Bank Indonesia ke depannya. (Bisnis Indonesia)

Global

1. AS Siapkan Serangan Perdagangan ke China

Memorandum yang dijadwalkan ditandatangani Presiden Amerika Serikat Donald Trump, Kamis (22/3) waktu setempat, ditujukan kepada China dan merupakan respons atas sikap agresif negara itu di bidang perekonomian. Namun, belum juga memorandum diluncurkan, Beijing telah menyatakan siap mengambil langkah apa pun untuk melindungi serta mempertahankan hak dan kepentingan China. (Kompas)

2. Dollar AS Turun, Disusul Anjloknya Saham di Asia

Mata uang dollar AS melemah dibandingkan dengan sejumlah mata uang utama setelah bank sentral AS, The Federal Reserve (The Fed), menaikkan suku bunga jangka pendek sebesar 25 basis poin, Rabu (21/3). Pelemahan juga terjadi di sejumlah bursa saham di Asia pada Rabu menyusul kekhawatiran terjadinya perang dagang secara terbuka antara AS dan China. (Kompas)

3. RI Tuntut Keadilan Pajak Digital Global

Dalam pertemuan negara-negara G20 di Argentina, pemerintah Indonesia memperjuangkan hak sebagai negara berkembang supaya bisa memperoleh pajak yang adil dari perusahaan digital global seperti Facebook, Google, Twitter, Amazon, Lazada, Uber, Grab. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Sentral AS Pertahankan Sikap Hati-hati

Bank sentral AS memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 1,5% - 1,75%. Angka ini menjadi yang tertinggi sejak 2008 dan merupakan kenaikan suku bunga acuan yang keenam kalinya sejak 2015. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Bisnis Transportasi dan Logistik Prospektif

Pelaku industri dan penyedia jasa dinilai berpeluang menggarap potensi pasar yang besar di sektor transportasi dan logistik. Daya saing pelaku usaha, dukungan kebijakan pemerintah, dan penciptaan iklim usaha yang kondusif dibutuhkan untuk mengoptimalkan penggarapan pasar tersebut. (Kompas)

2. Skema Penurunan Tarif Tol Disiapkan

Pemerintah menyiapkan tiga skema penurunan tarif jalan tol. Tarif baru yang segera diberlakukan ini sudah disetujui Presiden Joko Widodo dan akan dituangkan dalam Peraturan Presiden. Penerapan skema ini diharapkan menarik minat angkutan barang masuk ke jalan tol. (Kompas)

3. Investasi ke Usaha Rintisan Masih Terus Meningkat

Pendanaan kepada perusahaan rintisan bidang teknologi lokal terus berdatangan. Pemerintah berharap, porsi dukungan tidak hanya berasal dari investor luar negeri. Sinar Mas melalui perusahaan modal venturanya, SMDV, bersama East Ventures dan YJ Capital membentuk EV Growth yang khusus membidik perusahaan rintisan bidang teknologi pada tahap pertumbuhan. (Kompas)

4. Optimistis dengan Prospek Ekonomi, Perusahaan Pembiayaan Terus Ekspansi

Pelaku usaha di bidang pembiayaan optimistis dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan dunia ke depannya. Mereka menyatakan akan terus mengembangkan bisnis sekalipun Indonesia telah memasuki tahun pemilu pada 2018-2019. (Kompas)

5. Produsen Air Minum Kemasan Dongkrak Produksi

Produsen air minum dalam kemasan (AMDK) bersiap-siap untuk meningkatkan produksi menjelang puasa, Lebaran, dan pemilihan kepala daerah serentak yang jatuh pada Mei-Juni tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Ekspor CPO ke India Anjlok

Ekspor produk minyak sawit mentah Indonesia ke India diperkirakan mengalami penurunan mencapai 15%, setelah negara tersebut menaikkan bea masuk crude palm oil. (Bisnis Indonesia)

7. Permintaan Kredit Masih Lemah

Pertumbuhan kredit perbankan nasional masih rendah pada 2018. Bank sentral mencatat, pada Januari 2018 pertumbuhan kredit perbankan sekitar 7,4% secara tahunan. Angka tersebut lebih rendah dari pertumbuhan kredit pada Desember 2017 yang mencapai 8,2%. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Ekualitas Obligasi Korporasi

Selain mengupayakan insentif bagi emisi obligasi korporasi di luar negeri, pemerintah juga diharapkan memberi lebih banyak insentif bagi penerbit di dalam negeri dan menjamin perlakuan yang sama seperti surat utang negara. (Bisnis Indonesia)

2. S&P Soroti Rasio Utang BUMN

Lembaga pemeringkat internasional, S&P Ratings menilai kondisi neraca keuangan 20 perusahaan BUMN cenderung melemah akibat gencarnya ekspansi dan investasi dengan rasio utang terhadap EBITDA yang naik ke level 4,5 kali dalam periode 2011-2017. (Bisnis Indonesia)

3. Penerbitan Reksa Dana Terproteksi Marak

Manajer investasi tengah menggenjot dana kelolaan (AUM) produk reksa dana terproteksi. Selama 1 Januari – 22 Maret 2018 sebanyak 15 MI dan satu sekuritas telah menerbitkan sebanyak 33 reksa dana terproteksi. (Investor Daily)

Corporate

1. BRI Bagi Dividen Rp13,04 Triliun

Bank Rakyat Indonesia Tbk membagikan 45% dari laba bersih 2017 sebagai dividen. Dengan laba bersih Rp 29,04 triliun sepanjang 2017, laba bersih yang dibagikan itu Rp 13,04 triliun. Adapun 55% laba bersih menjadi saldo laba ditahan. (Kompas)

2. Laba PRDA Naik 71%

Prodia Widyahusada Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 71,1% dari Rp88,13 miliar menjadi Rp150,8 miliar pada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Dua Calon Emiten Incar Dana IPO Rp3,66 Triliun

Dua calon emiten rumah sakit siap melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun ini. Mereka adalah PT PT Royal Prima dan PT Medikaloka Hermina dengan total dana yang diincar mencapai Rp3,66 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. AISA Perpanjang Tenor 12 bulan

Emiten barang-barang konsumsi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. meraih restu pemegang obligasi dan sukuk ijarah perseroan untuk memperpanjang tenor selama 12 bulan. (Bisnis Indonesia)

5. Terbitkan MTN, Bank Banten Perkuat Permodalan

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. akan menerbitkan surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN) sebesar Rp200 miliar untuk mendorong rasio kecukupan modal yang saat ini sebesar 10,22%. (Bisnis Indonesia)